

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki kebhinekaan dalam suku, bangsa, bahasa, budaya serta adat dan agama. Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki berbagai kebudayaan dan identitasnya masing-masing yang menjadi ciri khas tersendiri. Kebhinekaan tersebut tercermin di Jakarta sebagai kota besar. Orang-orang dari luar Jakarta dari waktu ke waktu dan secara terus menerus datang dan memnetap di Jakarta untuk dapat hidup lebih baik dari pada yang sekarang di jalannya. Dari satu segi, yaitu segi struktur hubungannya kota-kota besar dapat di lihat sebagai pusat atau puncak kegiatan-kegiatan administrasi pemerintahan dan politik, ekonomi dan perdagangan, komunikasi dan penyampaian informasi, pendidikan dan teknologi, kesenian, dan kemajuan peradaban, dari kegiatan-kegiatan yang ada di kota-kota dan desa-desa dalam wilayah Indonesia. Dalam hal ini maka sering terjadinya migrasi masyarakat desa ke kota yang tujuannya demi mencari kehidupan yang lebih baik.

Maraknya migrasi mayarakat desa ke kota bukanlah suatu permasalahan yang baru. Kondisi seperti ini terjadi karena dilatarbelakangi oleh adanya

kesenjangan yang terjadi antara pembangunan di desa dan di kota. Pembangunan yang hanya terkonsentrasi pada pusat kota menyebabkan permasalahan migrasi penduduk ke kota menjadi persoalan yang sulit untuk diselesaikan. DKI Jakarta merupakan salah satu kota yang menjadi tujuan migrasi. Hal ini disebabkan karena di Jakarta sendiri semua fasilitas dan sarana prasarana sudah sangat baik dibandingkan dengan daerah lain di Indonesia. Kecenderungan seseorang untuk pergi merantau ke kota-kota besar yaitu untuk mencari kehidupan yang lebih baik yang nantinya akan dibawa lagi ke kampung halamannya.

Merantau diartikan sebagai salah satu tradisi meninggalkan kampung halaman untuk mencari penghidupan yang lebih baik. Masyarakat Minangkabau merupakan salah satu suku bangsa yang gemar merantau. Merantau dalam adat masyarakat Minangkabau adalah sebuah gabungan kata yang terdiri “me” dan kata dasar “rantau” pada mulanya merupakan pergi ke negara lain atau meninggalkan kampung halaman, berlayar, melalui sungai, dan sebagainya. Tetapi dalam Minangkabau kata ini selalui dimaknai dengan meninggalkan kampung halaman untuk mencari kekayaan, ilmu pengetahuan, dan kemasyuran.<sup>1</sup> Merantau pada masyarakat Minangkabau telah menjadi sebuah tradisi sejak zaman alam Minangkabau muncul. Tradisi ini mengharuskan setiap bujang (sebutan untuk anak laki-laki Minangkabau) untuk pergi ke negeri orang. Dengan pergi merantau dan dapat membuktikan sukses ketika dirantau, maka terdapat kemungkinan bahwa pemuda tersebut akan lebih sukses dalam berbagai hal yang

---

<sup>1</sup> Tsuyoshi Kato. 2005. *Adat Minangkabau dan Merantau Dalam Perspektif Sejarah*. (Balai Pustaka).hlm.43

menyangkut adat seperti perkawinan, kehormatan, kedudukan dalam suku, dan sebagainya.<sup>2</sup>

Secara umum wilayah yang banyak dipilih oleh perantau adalah wilayah perkotaan, karena memiliki daya tarik yang dapat menarik banyak perantau untuk mengadu nasib. Jakarta sebagai salah satu daerah perkotaan yang banyak di tuju oleh perantau. Sebagai ibukota, Jakarta menjadi pusat dari berbagai aktifitas ekonomi, sosial dan politik. Tidak hanya itu, merantau ke Jakarta dianggap lebih bergengsi dibandingkan kota-kota lain. Terdapat sebuah kebanggaan tersendiri apabila dapat sukses di kota besar seperti Jakarta.

Merantau mempunyai implikasi praktis bagi perkembangan sosial ekonomi disetiap daerah. Pengaruh merantau terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Sumatera Barat sampai saat ini masih tetap ada, sebab yang merantau umumnya anak muda yang memiliki keinginan untuk bermigrasi ke daerah perkotaan dan berumur masih muda disamping potensi bekerja masih luas. Karena tempat tinggal asal kampung mereka sudah tidak memungkinkan lagi untuk melakukan pekerjaan. Hal inilah yang mendorong terjadinya proses migrasi masyarakat Minangkabau ke kota.<sup>3</sup>

Faktor lain yang mendorong masyarakat minangkabau selain faktor ekonomi adalah factor ilmu pengetahuan. Bagi masyarakat Minangkabau merantau bukan saja untuk bekerja melainkan ada juga untuk mencari ilmu dengan

---

<sup>2</sup> Suci Marta, 2014, *Konstruksi Makna Budaya Marantau di Kalangan Mahasiswa Perantau*, jurnal Komunikasi UNPAD Bandung , Vol 2, No 1, 2014, hlm 5 diakses melalui <http://jurnal.unpad.ac.id/jkk/article/view/6048/3159>, pada tanggal 25 November 2019, pukul 15.10 WIB.

<sup>3</sup> Mochtar Naim, 2013, *Merantau Pola Migrasi Suku Minangkabau*, (Jakarta; Rajawali Pers), hlm. 2.

melanjutkan pendidikan di berbagai perguruan tinggi yang ada di seluruh Indonesia dan ibu kota sendiri. Bagi masyarakat daerah perguruan tinggi atau universitas yang ada di Jakarta merupakan sarana terbaik dalam pendidikan dan menjadi pilihan bagi masyarakat daerah untuk memilih pendidikan yang berkualitas.

Salah satu perguruan tinggi yang ada di Jakarta yaitu Universitas Negeri Jakarta. Sebagai kampus negeri yang banyak diminati oleh masyarakat Indonesia. Mahasiswa tentu menginginkan tempat pendidikan yang sesuai dan mereka sukai. Tidak jarang mereka harus meninggalkan daerah asal mereka untuk menempuh pendidikan. Mereka harus tinggal dan menetap di daerah orang lain untuk waktu yang cukup lama demi pendidikan mereka, dan hal itu membuat mereka menjadi "mahasiswa rantau". Sebagai mahasiswa rantau mereka harus bisa beradaptasi dengan lingkungan baru mereka. Mulai dari adat, kebiasaan dan nilai-nilai yang berlaku di daerah perantauan.

Hal ini mendorong mahasiswa pendatang yang berasal dari daerah sama membangun hubungan yang lebih erat dan solid dengan mengadakan dan mendirikan paguyuban. Salah satu organisasi yang bersifat kedaerahan yang digagas oleh mahasiswa perantauan adalah Keluarga Mahasiswa Minangkabau Universitas Negeri Jakarta di singkat KMM UNJ. KMM UNJ sebagai sebuah organisasi kedaerahan (Minang) memiliki sebuah landasan untuk menjalankan roda organisasi. Landasan yang digunakan untuk menjalankan organisasi adalah filsafat nilai-nilai minangkabau. Falsafah minang itu meliputi *Adat Basandi Syara' syara Basandi Kitabullah dan Alam Takambang Jadi Guru*.

Sebagai organisasi yang berlandaskan nilai-nilai dan adat Minang tentu dalam struktur dan proses berjalannya organisasi tersebut memiliki aktor-aktor yang paham dan mengerti tentang lingkungan dan budaya baru tersebut, aktor-aktor ini adalah orang-orang yang sudah terlebih dahulu tinggal dan mengenal lingkungan tersebut. KMM UNJ sebagai sebuah organisasi tentu memiliki struktur di dalamnya, dan struktur ini terdiri dari Ketua, pengurus, dan anggota-anggota yang terlibat aktif dalam KMM UNJ ini. Adanya aktor yang mengerti dan paham tentang nilai dan adat Minang tentu membantu KMM UNJ sendiri dalam mensosialisasikan program-program yang telah dibentuk kepada mahasiswa Minang UNJ.

Mahasiswa Minangkabau UNJ yang terdaftar di KMM UNJ yaitu mahasiswa yang berasal dari daerah-daerah di Sumatera Barat seperti: Padang, Pariaman, Pasaman, Bukittinggi, Payakumbuh, Batusangkar, Sijunjung, Agam, dan Solok. Mereka yang tergabung dalam organisasi paguyuban khususnya mahasiswa rantau asal Sumatera Barat, harus bisa mempertahankan eksistensinya, menjadi actor terhadap isu perkembangan daerah. Meningkatkan kemampuan dalam berpikir, mendalami kajian-kajian terkait isu di daerah sehingga dapat memainkan perannya kepada masyarakat.

Beberapa alasan mahasiswa merantau adalah untuk mencari pendidikan yang lebih baik, bebas kendali dari orang tua, ingin merasakan sesuatu yang baru di daerah yang baru, mengetahui dan mengenal adat dan budaya daerah lain, ingin menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru serta ingin melatih diri agar lebih mandiri. Seiring dengan kemajuan jaman dan kesadaran akan pentingnya

pendidikan bagi anak-anak, maka orang tua memperbolehkan anak-anaknya untuk merantau agar memiliki kehidupan yang lebih baik.

Dalam proses pendewasaan dan mencapai kesuksesan, mahasiswa perantau dihadapkan pada berbagai perubahan dan perbedaan di berbagai aspek kehidupan yang membutuhkan banyak penyesuaian. Salah satunya ketika memasuki perguruan tinggi, banyak perubahan yang dialami oleh mahasiswa perantau, seperti pola hidup, interaksi sosial, tuntutan untuk hidup secara mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap tindakan-tindakan yang dilakukannya, sehingga mahasiswa perantau harus mampu menyesuaikan diri. Mahasiswa perantau tidak hanya dihadapkan pada perubahan-perubahan pola hidup, interaksi sosial, dan tanggung jawab, tetapi juga pada perbedaan kebudayaan, kebiasaan serta bahasa yang digunakan. Selain itu, mahasiswa perantauan akan memulai hidup baru yang jauh dari orang tua sehingga tuntutan untuk menyesuaikan diri juga semakin besar. Perubahan-perubahan tersebut menyebabkan permasalahan penyesuaian diri pada mahasiswa perantau. Adanya keberadaan organisasi kedaerahan atau paguyuban bagi masyarakat perantau akan memberikan kemudahan untuk sosialisasi dengan lingkungan mereka yang baru. Keberadaan paguyuban tujuannya adalah untuk mempertahankan nilai-nilai kebudayaan dan menjalin rasa kekeluargaan dan kebersamaan di wilayah perantauan.

Sebelum melakukan penelitian ini peneliti juga melakukan penelitian yang relevan untuk menambah wawasan dan referensi serta kelayakan penelitian untuk di teliti salah satunya penelitian yang sejalan dengan interaksi dalam proses

adaptasi yang ingin diteliti oleh peneliti adalah penelitian milik Andi Winata mahasiswa Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial FISIP Universitas Bengkulu 2014. Dalam penelitiannya, yang berjudul *Adaptasi Sosial Mahasiswa Rantau Dalam Mencapai Prestasi Akademik*, Andi membahas tentang bagaimana pola adaptasi yang dilakukan mahasiswa rantauan yang tinggal di Kelurahan Kandang Limun Kota Bengkulu. Penelitian ini berfokus pada pola adaptasi yang dilakukan mahasiswa rantauan dalam mencapai prestasi akademik atau IPK. Hasil dari penelitian ini menjelaskan, pencapaian prestasi akademik tersebut berkaitan dengan pola adaptasi yang dilakukan mahasiswa rantauan tersebut. Semakin aktif ia beradaptasi dengan lingkungan kampus nya, maka semakin baik juga pencapaian indeks prestasi kumulatif atau IPK-nya.<sup>4</sup> Sedangkan dalam penelitian ini membahas bagaimana pola adaptasi mahasiswa Minangkabau dan cara mahasiswa minangkabau mempertahankan kebudayaan Minangkabau.

Berdasarkan keterangan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dan menganalisis lebih dalam lagi tentang *Interaksi Sosial Dalam Proses Adaptasi Mahasiswa Perantau di Jakarta*. Penelitian ini tidak hanya terkait pada masalah aspek sosial dan penyesuaian mereka terhadap budaya baru yang mereka hadapi tetapi juga bagaimana mahasiswa rantau mempertahankan kebudayaan minangkabau dan membentuk kekerabatan sesama mahasiswa Minang yang berpengaruh terhadap mahasiswa perantau dalam melaksanakan pendidikan di daerah perantauan.

---

<sup>4</sup> Erni hastuti, Defijulianti, dkk, *Kearifan Lokal Sosial Budaya Masyarakat Minang Pedagang Rantau di Jakarta*. (Jakarta Jurnal nasional 2013) Vol. 5

## 1.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang, maka pembatasan masalah penelitian ini adalah interaksi sosial dalam proses adaptasi mahasiswa Minang di Universitas Negeri Jakarta.

## 1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka dirumuskan masalah penelitian tentang *“Bagaimana interaksi sosial dalam proses adaptasi mahasiswa Minangkabau di Universitas Negeri Jakarta?”*

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan diharapkan memiliki manfaat, diantaranya:

### 1. Secara Teoritis

Dalam konteks teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam keilmuan sosial dan budaya serta memperkaya kajian tentang nilai-nilai kebudayaan minangkabau sebagai acuan atau pedoman kehidupan bermasyarakat baik di perguruan tinggi maupun di lingkungan masyarakat.

## 2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi masyarakat secara umum dan bagi masyarakat minang secara khusus untuk memahami secara mendalam mengenai interaksi sosial dalam proses adaptasi mahasiswa perantauan di Jakarta
- b. Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi organisasi kedaerahan yang ada di Jakarta maupun di wilayah lain yang ada di Indonesia untuk mempertahankan kebudayaan daerahnya.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi mahasiswa tentang interaksi sosial dalam proses adaptasi mahasiswa Minang di Universitas Negeri Jakarta.

